

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia, yang mencakup pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilannya. Pendidikan bertujuan untuk mencapai kepribadian suatu individu yang lebih baik. Dalam konteks pendidikan ada tiga hal utama yang perlu disoroti, yaitu perbaikan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas metode pembelajaran. Kurikulum pendidikan harus komprehensif dan responsif terhadap dinamika sosial, relevan dan mampu mengakomodasikan keberagaman keperluan dan kemajuan teknologi. Kualitas pembelajaran harus ditingkatkan untuk meningkatkan kualitas hasil pendidikan dan secara khusus harus ditemukan strategi atau pendekatan pembelajaran yang efektif di kelas, yang lebih memberdayakan potensi siswa

Permasalahan pendidikan selalu muncul bersamaan dengan perkembangan peningkatan kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan yang ada, pengaruh informasi dan kebudayaan, serta berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, pemerintah selalu merevisi kurikulum yang sudah ada selaras dengan perkembangan jaman, demikian pula dengan model pembelajaran yang diterapkan selalu mengalami perkembangan.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut, membuka kemungkinan peserta didik (siswa) tidak hanya belajar di dalam kelas yang dibimbing oleh guru saja, akan tetapi peserta didik dapat belajar dari luar kelas seperti

dari lingkungan masyarakat, pakar atau ilmuwan, birokrat, media cetak maupun media elektronik, serta sarana-sarana lain yang ada di sekitar kita. Dengan belajar seperti itu, peserta didik akan lebih leluasa menuangkan gagasan mereka yang dibangun berdasarkan informasi dari berbagai sumber.

Suasana atau iklim belajar mengajar harus diciptakan dalam proses pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Sebagaimana diketahui bahwa metode mengajar merupakan sarana interaksi guru dengan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan demikian, yang perlu diperhatikan adalah ketepatan metode mengajar yang dipilih dengan tujuan, jenis, dan sifat materi pelajaran dengan kemampuan guru dalam memahami dan melaksanakan metode tersebut (Usman dan Setyawati 1993:120).

Mata pelajaran IPS dianggap sebagai ilmu dasar dimanfaatkan untuk memahami gejala-gejala social yang timbul di masyarakat dan sebagai landasan pengembangan jiwa social peserta didik. Agar siswa dapat mencapai kualitas yang optimal, pelajaran IPS bermakna dalam membina segi intelektual, sikap, minat dan kreativitas bagi peserta didik.

Ilmu Pendidikan Sosial yang ajarkan di sekolah sering kali berkesan kurang menarik bahkan membosankan. Guru lebih cenderung memberikan penjelasan yang bersifat abstrak yang memaksa siswa untuk memiliki gambaran yang sama seperti yang guru jelaskan. Model serta teknik pengajarannya juga kurang menarik. Apa yang terjadi di kelas, biasanya guru memulai pelajaran bercerita, atau bahkan membacakan apa yang tertulis dalam buku ajar dan akhirnya langsung menutup pelajaran begitu bel akhir pelajaran berbunyi. Tidak mengherankan jika mata

pelajaran IPS dianggap tidak menarik. Akibatnya nilai-nilai yang terkandung dalam sejarah tidak dapat dipahami dan diamalkan peserta didik (Soewarso 2000:1-2).

Pembelajaran IPS jika hanya disampaikan melalui ceramah akan sulit diterima oleh siswa dan terkesan membosankan sehingga kebermaknaannya terhadap siswa berkurang. Dalam hal ini diperlukan oleh seorang guru untuk mempertimbangkan model pembelajaran lain yang efektif dan tepat. Oleh karena itu, dalam konteks kurikulum yang berlaku saat ini, membelajarkan siswa tidak cukup hanya dengan memberitahukan akan tetapi mendorong siswa untuk melakukan suatu proses melalui berbagai aktivitas yang dapat mendukung terhadap pencapaian kompetensi.

Guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menyiapkan dan merancang model pembelajaran yang akan dilakukannya seiring dengan perkembangan masyarakat dan kemajuan teknologi. Hal ini dilakukan untuk mewujudkan tujuan nasional secara umum dan tujuan Pendidikan IPS pada khususnya, yang pada prinsipnya bertujuan mendidik dan membimbing siswa menjadi warga negara yang baik, yang bertanggung jawab baik secara pribadi, sosial/masyarakat, bangsa dan negara bahkan sebagai warga dunia. Salah satu model pembelajaran yang dapat mewujudkan tujuan tersebut adalah model pembelajaran berbasis portofolio. Dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir cerdas, kreatif, partisipatif, prospektif dan bertanggung jawab.

Model pembelajaran berbasis portofolio merupakan suatu bentuk dari praktik belajar, yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik. Praktik belajar ini dapat menjadi program pendidikan yang mendorong kompetensi, tanggung jawab, dan partisipasi siswa, belajar menilai dan mempengaruhi kebijakan

umum, memberanikan diri untuk berperan serta dalam kegiatan antar siswa, antar sekolah, dan antar anggota masyarakat.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti mencoba melakukan penelitian tindakan kelas mata pelajaran IPS dengan model belajar berbasis portofolio yang bertujuan agar tujuan pembelajaran materi ini dapat diraih siswa secara maksimal..

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul, Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Maksud Peninggalan Sejarah Di Masa Hindu, Budha Dan Islam Di Indonesia Melalui Model Pembelajaran Berbasis Portofolio Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas 5 SDN Tonjong 2 Kota Sukabumi

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian yang diajukan, penulis merumuskan beberapa masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

- a. Bagaimanakah guru merencanakan pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri Tonjong 2 dengan menggunakan model belajar berbasis portofolio pada materi mengenal maksud peninggalan sejarah di masa hindu, budha dan islam di indonesia?
- b. Bagaimanakah guru menerapkan model belajar berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas 5?
- c. Apakah ada peningkatan hasil belajar siswa melalui model belajar berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diharapkan oleh penulis dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Ingin mengetahui rencana pembelajaran melalui model belajar berbasis portofolio pada mata pelajaran IPS di kelas V
- b. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran melalui penerapan model belajar portofolio pada mata pelajaran IPS kelas V
- c. Ingin mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model belajar berbasis portofolio

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan memiliki manfaat positif bagi guru, siswa, dan pihak-pihak yang terkait. Manfaat yang dapat diambil diantaranya:

- a. Manfaat siswa
  - 1) Meningkatkan pemahaman tentang peninggalan sejarah di masa hindu, budha dan islam di Indonesia
  - 2) Dengan penerapan model pembelajaran berbasis portofolio diharapkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS dapat meningkat
  - 3) Memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran
  - 4) Dapat meningkatkan nilai siswa sebagai indikasi ketercapaian tujuan pembelajaran

b. Manfaat guru

- 1) Mengidentifikasi masalah dan menentukan pemecahan masalah dengan menggunakan media yang tepat
- 2) Meningkatkan motivasi dan inovasi guru dalam proses pembelajaran
- 3) Guru terbiasa menggunakan model belajar yang variatif
- 4) Model pembelajaran berbasis portofolio dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Meningkatkan ketercapaian tujuan kurikulum sekolah
- 2) Sebagai bahan masukan untuk peningkatan hasil siswa
- 3) Mempercepat tercapainya tujuan sekolah melalui kompetensi siswa

d. Manfaat peneliti

- 1) Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya
- 2) Sebagai bahan perbandingan dalam menggunakan model pembelajaran
- 3) Sebagai salah satu syarat dalam perkuliahan

## **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi salah tafsir dalam membaca judul skripsi ini secara keseluruhan, maka beberapa istilah perlu ditegaskan sebagai berikut :

### **1. Hasil Belajar**

Hasil belajar atau pembelajaran ditandai dengan perubahan perilaku secara keseluruhan. Prinsip ini mengandung makna bahwa perubahan perilaku sebagai hasil pembelajaran adalah meliputi semua aspek perilaku. Perubahan perilaku itu

meliputi aspek-aspek perilaku kognitif, konatif, afektif atau motorik. (Mohamad Surya, 7: 2004)”.  
Surya, 7: 2004)”.  
Surya, 7: 2004)”.

Hasil belajar adalah hasil yang dicapai seorang siswa setelah mengikuti pelajaran di sekolah sehingga terjadi perubahan dalam dirinya dengan melihat hasil penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan oleh guru setelah mengikuti *assessment* atau penilaian dan evaluasi.

## 2. IPS

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang ada di SD terdiri dari dua bahan kajian pokok yaitu pengetahuan sosial dan sejarah. Pengetahuan sosial mencakup sosiologi, geografi, dan ekonomi yang disajikan secara terintegrasi. Bahan kajian sejarah meliputi perkembangan dan proses perubahan masyarakat Indonesia dan dunia sejak masa lalu hingga masa kini.

## 3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah suatu teknik atau bentuk yang dipilih oleh seorang guru yang digunakan secara intensif dan efektif yang sesuai dengan kehendak dan harapan siswa dalam proses pembelajaran.

## 4. Portofolio

Secara umum, portofolio merupakan kumpulan hasil karya siswa atau catatan mengenai siswa yang didokumentasikan secara baik dan teratur. Portofolio dapat berbentuk tugas-tugas yang dikerjakan siswa, jawaban siswa atas pertanyaan guru, catatan hasil observasi guru, catatan hasil wawancara guru dengan siswa, laporan kegiatan siswa dan karangan atau jurnal yang dibuat siswa (Rusoni 2001:1).

**F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, yang dilaksanakan berdasarkan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui tiga siklus pembelajaran. Sedangkan tiap siklus pembelajaran yang diobservasi meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan dan refleksi